
PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

¹Tia Anisa Nurjanah, ²Yeti Sumiyati, ³Saripudin

¹SDN Cigendel, Kabupaten Sumedang

^{2,3}SMKN Situraja

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5/1/2023

Disetujui 14/1/2023

Dipublikasikan 22/2/2023

Kata kunci:

Media, belajar, pemahaman,
siswa, faktor.

ABSTRAK

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Salah satu upaya guna meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan bagian komponen dari metode pengajaran yang merupakan upaya untuk memungkinkan proses belajar yang

menggabungkan fakta dan ide-ide untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran tidak hanya bertanggungjawab atas sampainya pesan atau informasi pembelajaran kepada siswa, tetapi juga memastikan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan tidak terjadi penyimpangan makna. Penggunaan media diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep materi pelajaran semakin baik dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi bagi siswa untuk belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Dari banyaknya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti memilih media *flashcard* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pamulihan Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 2 Pamulihan yaitu media *flashcard* mudah digunakan, media *flashcard* praktis. Minat dan respon peserta didik. Dan untuk faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu keterbatasan waktu untuk membuat media *flashcard* untuk pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan lebih mengaktifkan segala potensi yang ada pada diri siswa serta membangun suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif.

ABSTRACT

In achieving learning objectives, teachers often find difficulties in providing learning materials. One effort to improve the learning process is the use of learning media. The use of media in learning is a component part of the teaching method which is an attempt to enable a learning process that combines facts and ideas to explain material. Instructional media are not only

Keywords:

*media, learning, understanding,
students, factors.*

responsible for delivering learning messages or information to students, but also ensuring that the message or information conveyed does not deviate from the meaning. The use of media is expected to improve students' knowledge and understanding of subject matter concepts and can foster interest and motivation for students to learn. Thus it can be understood that the learning media that exist in the school environment and those outside the school can overcome the problems that exist in the teaching and learning process. Of the many learning media that can be used in the learning process, the researcher chose flashcard media to increase student understanding. The purpose of this study is to find out how to describe the use of flashcard media to increase student understanding.

This study used qualitative methods, with classroom action research. This research was conducted at SMPN 2 Pamulihan, Sumedang Regency. The results showed that the flashcard media used could increase students' understanding. As for the supporting factors in increasing student understanding at SMPN 2 Pamulihan, namely easy-to-use flashcard media, practical flashcard media, student interest and response. And for the inhibiting factors in increasing student understanding, namely the limited time to make flashcard media for learning. The effort made is that the teacher is trying to better carry out his role as a facilitator by activating all the potential that exists in students and building a fun and interactive classroom atmosphere.



© 2023 Universitas Sebelas April – Sumedang

Corresponding Author:

Tia Anisa Nurjanah

SDN Cigendel

Jl. Raya Tanjungsari-Sumedang, Km.10

Email: ukhtianisa26@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkan yang selanjutnya berakibat langsung kepada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kondisi semacam ini akan terus berlangsung selama guru masih beranggapan bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi peserta didik dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Untuk itu salah satu upaya peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media merupakan perantara atau pengantar pesan guna mencapai tujuan pengajaran dari pengirim (guru) ke penerima pesan (peserta didik). Jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Sedangkan media pembelajaran merupakan cara atau alat, prosedur yang digunakan atau ditempuh untuk menyampaikan pesan ke penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih sebagai upaya memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran diharapkan mampu menimbulkan kesadaran kepada guru, bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dimaksimalkan penggunaannya guna mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh peserta didik sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut. Untuk dapat membuat peserta didik minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain. Menurut Fatah Syukur (dalam Sukarno), dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar *flash card*. Gambar-gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang di cantumkan pada bagian belakang kartu (Susilana, dan Riyana, 2009: 94)

Dengan kata lain media *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar tanpa terdapat tulisan didalamnya, serta biasa digunakan untuk membantu menstimulasi siswa menerima materi dengan gambar. Keunggulan yang dimiliki oleh media ini yaitu gambar yang sederhana namun memiliki pesan yang jelas. Bentuk media yang berupa gambar mempermudah siswa dalam mengamati sesuatu yang berada di luar kelas dan memperjelas suatu masalah, sehingga media pembelajaran *flash card* dapat menguasai

keterbatasan waktu dengan dengan menampilkan gambar- gambar yang tidak dapat dilihat langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, sifatnya yang konkret serta penggunaannya yang mudah membuat media pembelajaran *flash card* dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

1. METODE

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas terutama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Sereliciouz (2021), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Ibid : 105), pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Data kemampuan siswa, yaitu sebagai hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi dan data observasi guru dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas dan tes serta teknik pengolahan data yang diperoleh dibuat dalam daftar skor mentah dan kemudian ditentukan skor standar.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui langkahlangkah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dari perolehan hasil penelitian tersebut dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi atau situasi melalui hasil pengumpulan data. Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkahlangkah sebagai berikut 1) membuat Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan penulisan yang menggunakan penelitian tindakan kelas; 2) menyiapkan alat, lembar catatan, untuk pembelajaran; 3) menyiapkan penilaian proses pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan kelas; 4) menyiapkan teknis analisa data berdasarkan teknik penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar; 5) menyiapkan langkah-langkah untuk perbaikan pada tujuan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, 2) Evaluasi, yaitu memberikan tes atau latihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

a. Observasi Aktivitas Siswa

Dari data observasi setelah dianalisis menggunakan persamaan diatas diperoleh rata-rata sebesar 2,2 dengan kategori cukup.

b. Observasi Aktivitas Guru

Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis dengan pengelolaan diatas maka diperoleh persentase rata-rata 60,5% berada pada kategori kurang untuk itu perlu ditingkatkan lagi supaya tercapai target pencapaian indikator yang telah ditentukan.

c. Hasil dan analisis tindakan siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 dengan menggunakan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Bentuk tes kemampuan belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 10 butir, siswa yang menjawab benar memperoleh nilai 100. Dari perolehan hasil tersebut diperoleh bahwa hanya ada 13 siswa yang tuntas dari 25 siswa.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang masih kurang maka perlu peningkatan untuk tercapainya hasil maksimal. Selanjutnya, yaitu merefleksi tindakan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dan tes kemampuan pada siklus 1 selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil yang baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus 1 yaitu: (1). Minat siswa aktif dalam pembelajaran masih kurang, sehingga proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi aktivitas siswa masih dalam kategori rata-rata cukup atau belum mencapai indikator ditentukan. (2). Dari hasil analisis tes kemampuan belajar siswa yang belum tuntas, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas secara individu atau tingkat kemampuannya masih tergolong rendah sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki kekurangan siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Observer ini dilakukan oleh seorang observer dengan cara mengisi lembar observasi. Dari data observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari data observasi setelah dianalisis menggunakan persamaan diatas diperoleh rata-rata sebesar 3,00 dengan kategori baik.

b. Observasi guru

Untuk hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru setelah dianalisis dengan pengelolaan diatas maka diperoleh persentase rata-rata 85,5% berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator pencapaian.

c. Hasil dan Analisis evaluasi pembelajaran siklus II

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 20 siswa yang tuntas dari 25 siswa.

Seperti halnya siklus I, maka pada siklus II diberikan tes sebanyak 10 butir. Hasil belajar siswa SMPN 2 Pamulihan pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Refleksi Tindakan Siklus II. Dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II yaitu: (a) Aktivitas siswa semakin meningkat hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan. (b) Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran lebih baik bila dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. (c) Hasil analisis tes kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami meningkat. (d) Ketercapaian indikator dari beberapa aspek penilain membuktikan bahwa penggunaan media gambar meningkat minat belajar siswa.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa penelian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Penggunaan media *flashcard* sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus sehingga ada peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Pamulihan.

Dari semua kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Dari hasil observasi siswa siklus I diperoleh persentase rata-rata 2,2 berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dan kurang bertanya tentang materi yang belum dipahami. siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi. Dari hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru diperoleh persentase nilai rata-rata 60,5% masuk dalam kategori cukup. Untuk hasil tes siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 60,5 % dengan 13 orang siswa yang tuntas dari 25 siswa. Persentase daya serap klasikal sebesar 60,5 %. Dengan melihat hasil pelaksanaan tindakan siklus I, dikatakan masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peningkatan pada siklus II baik aktivitas siswa maupun guru pada kegiatan pembelajaran. Untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 3,00 atau dalam kategori baik. Sedang hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata sebesar 85,5% dalam kategori baik juga. Untuk tes hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%, dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Sedang untuk perolehan daya serap klasikal 76,8% dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,6%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang mengalami peningkatan setiap pelaksanaan siklus, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Pamulihan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklus. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 80%

dengan besar peningkatan 28%. Sedang untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 60,5% meningkat pada siklus II 85,5% dengan besar peningkatan 19,6%.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain media pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa. 2. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran menggunakan media *flashcard*.

REFERENSI

- Bara, Yusrial. (2021). Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran di Masa Kini. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/yusrialbara1234/61cd43819bdc406cae267252/penggunaanmedia-dalam-proses-pembelajaran-di-masa-kini>
- Huda, Amirul Fakhtan. (2017). Pengertian Media Flashcard. Retrieved from <https://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-flash-card>
- Kaliky, Mokhsin., Afriani Syawal. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sman 13 Ambon. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Imam Rijali Ambon. Retrieved from <https://fitk.iainambon.ac.id/pai/wp-content/uploads/sites/2/2020/02/penggunaanmedia-pembelajaran.pdf>
- Magorani, Siti Halifah., Palimbong, Anthonius., dan Saneba, Bonifasius. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Tou Kabupaten Banggai. Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/111697-ID-meningkatkan-hasilbelajar-siswa-melalui.pdf>
- Mulyanta. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Retrieved from <https://btkp-diy.or.id/artikel/penggunaan-media-pembelajaran-dalam-prosesbelajar-mengajar>
- Sereliciouz. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Retrieved from <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penelitian-tindakan-kelas-ptk>